

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN
BERPENYEBUT BERBEDA DENGAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME DI KELAS IV SD NEGERI 03
BANDAR BUAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:
RISKA FEBRIYANTI
NIM : 00070

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang

Nama : Riska Febriyanti

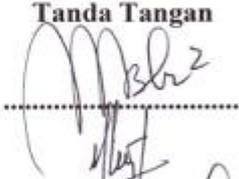
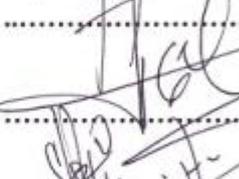
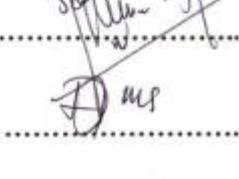
Nim : 00070

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Melva Zainit, S.T, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra.Hj. Maimunah, M.Pd	
3. Anggota	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Hj. Farida S, S.Pd, M.si	

ABSTRAK

Riska Febriyanti, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang selama ini masih berpusat kepada guru. Siswa belum membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya sehingga standar ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam pembelajaran belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) hasil belajar pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses /pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 03 Bandar Buat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 dengan subjek penelitian adalah guru (observer) , peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV SD terteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I perencanaan yang telah dirancang guru memperoleh persentase 80% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Pada pelaksanaannya dari aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 77,5% meningkat menjadi 95% pada siklus II. Begitu pun dengan aktivitas siswa yang pada siklus I memperoleh persentase 70% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Hasil belajar yang diperoleh siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor memperoleh rata-rata 74 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 71% meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan 89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Konsruktivisme di Kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang” Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku seketaris jurusan PGSD FIP UNP dan penguji I yang telah memberikan izin dan masukan serta saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Elyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III jurusan PGSD Bandar Buat yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku penguji II dan Ibu Dra. Hj. Farida S, S.Pd, M.Si selaku penguji III yang telah memberi masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Asni, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 03 Bandar Buat Kota Padang, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Asmaida, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 03 Bandar Buat, beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepad penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
9. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendo`akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa

menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan beliau berikan menjadi nilai ibadah dari sisi-Nya. Amin ya Robbal`alamin.

10. Kakak dan adikku yang selalu memberikan semangat, do`a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.

11. Semua rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do`akan kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal`alamin.

Padang, Desember 2012
Penulis

Riska Febriyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda	12
a. Pengertian Penjumlahan	12
b. Pengenalan Konsep Penjumlahan Pecahan Berpenyebut	

Berbeda	12
3. Pendekatan Konstruktivisme	13
a. Pengertian Pendekatan	13
b. Pendekatan Konstruktivisme.....	14
c. Tujuan Pendekatan Konstruktivisme	15
d. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme.....	16
e. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme	17
f. Tahapan Pendekatan Konstruktivisme	18
g. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran	
Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda	21
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Jenis Penelitian	29
3. Alur Penelitian	30
4. Prosedur Penelitian	32
a. Perencanaan	32
b. Pelaksanaan	33

c. Pengamatan	34
d. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
1. Teknik Pengumpulan Data	36
2. Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Siklus I.....	40
a. Pertemuan I	41
1) Perencanaan Tindakan.....	41
2) Pelaksanaan Tindakan.....	44
3) Pengamatan	50
4) Refleksi	62
b. Pertemuan II	65
1) Perencanaan Tindakan.....	65
2) Pelaksanaan Tindakan.....	68
3) Pengamatan	73
4) Refleksi	85

Siklus II	88
a. Perencanaan Tindakan	88
b. Pelaksanaan Tindakan.....	91
c. Pengamatan	97
d. Refleksi.....	108
B. Pembahasan.....	109
1. Pembahasan Siklus I	110
2. Pembahasan Siklus II	115
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	119
B. Saran	121
 DAFTAR RUJUKAN	
 LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	26
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan.....	31

DAFTAR TABEL

1. Tabel Nilai Ulangan Harian Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda.....	4
2. Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I.....	171
3. Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II.....	172
4. Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	173
5. Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	201
6. Tabel Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa.....	202

DAFTAR LAMPIRAN

A. Siklus I Pertemuan I

1. RPP	124
2. Uraian Materi	129
3. Hasil Penilaian RPP.....	131
4. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru.....	134
5. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa.....	138
6. Hasil Penilaian Aspek Kognitif.....	142
7. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Afektif.....	144
8. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor	146

B. Siklus I Pertemuan II

9. RPP.....	148
10. Uraian Materi.....	153
11. Hasil Penilaian RPP.....	155
12. Hasil Pengatan Dari Aspek Guru.....	158
13. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa.....	162
14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif.....	166
15. Hasil Penilaian Aspek Afektif.....	167
16. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor.....	168
17. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	170
18. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I.....	171
19. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II.....	172
20. Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	173

21. Rekapitulasi Aspek Penilaian Guru Siklus I.....	174
22. Rekapitulasi Aspek Penilaian Siswa Siklus I.....	175
C. Siklus II	
23. RPP.....	176
24. Uraian Materi.....	181
25. Hasil Penilaian RPP.....	182
26. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru.....	185
27. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa.....	189
28. Hasil Penilaian Aspek Kognitif	193
29. Hasil Penilaian Aspek Afektif.....	194
30. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor.....	195
31. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP	196
32. Rekapitulasi Aspek Penilaian Guru	197
33. Rekapitulasi Aspek Penilaian Siswa.....	199
34. Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	201
35. Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa.....	202
36. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Konstruktivisme	203



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda merupakan suatu perbuatan menjumlahkan dua atau lebih bilangan pecahan yang masing-masing pecahan memiliki penyebut berbeda. Penjumlahan pecahan adalah salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di SD sesuai dengan KTSP, materi ini diberikan di kelas IV SD semester 2. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:417) bahwa “ Ruang lingkup mata pelajaran matematika yang diajarkan pada tingkat SD mencakup materi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.”

Dalam kegiatan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, seharusnya guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan berdasarkan pengalamannya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di sekitar siswa yang memiliki kaitan dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda sehingga siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan memperhatikan apa yang akan disampaikan guru.

Selain itu, guru harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat memancing minat siswa, seperti dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat termotivasi mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan nyata serta mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada tanggal 6, 9, 12 April 2011 yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang, pada saat guru kelas mengajarkan pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi diantaranya: 1) pembelajaran yang dilakukan masih terpusat kepada guru, 2) guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. 3) guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri ide-ide dan pengetahuannya tentang materi yang dipelajari, sehingga siswa banyak yang belum memahami konsep penjumlahan pecahan. 4) guru tidak menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

Berbagai permasalahan di atas berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siswa. seperti halnya 1) siswa tidak mengerti tentang materi yang diajarkan karena contoh yang diberikan guru jauh dari kehidupan siswa, 2) siswa merasa bingung, karena penjelasan guru bersifat abstrak, 3) siswa belum sepenuhnya membangun ide-ide dan pengetahuannya tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda karena siswa hanya memahami konsep dengan mendengar penjelasan guru. 4) siswa hanya mengikuti, mengerjakan soal yang di berikan dan tidak menemukan sendiri konsep pelajaran yang diberikan. Sehingga siswa kurang memahami konsep materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Ini terlihat pada saat siswa menyelesaikan soal seperti : $\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \dots?$, siswa langsung menyelesaikannya dengan cara $\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \frac{2}{6}$. Pada contoh soal tersebut seharusnya siswa dapat

menyelesaikan soal dengan terlebih dahulu mencari pecahan senilai dari pecahan-pecahan tersebut untuk menyamakan penyebut dari kedua pecahan tersebut, setelah itu barulah pecahan tersebut dijumlahkan yaitu: $\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}$.

Hal di atas dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang dipelajari, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan terjadinya perubahan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan pada diri siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Adapun hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang diperoleh siswa di SDN 03 Bandar Buat dapat dilihat dari hasil ulangan harian terdapat pada tabel berikut ini halaman 4. Pada lampiran tersebut terdapat 40 orang siswa, diantaranya terdapat 17 orang siswa perempuan dan 23 orang siswa laki-laki. Berdasarkan tabel ulangan harian penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda tersebut dapat kita lihat dari 40 orang siswa di kelas IV, terdapat 55% atau 22 orang siswa yang memperoleh nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal dan sekitar 45% atau 18 orang siswa yang nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Tabel 1 Nilai Ulangan Harian Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda di Kelas IV SDN 03 Bandar Buat.

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	RPR	25	70	-	√
2	APM	70	70	√	-
3	Y	40	70	-	√
4	I	27	70	-	√
5	AAN	70	70	√	-
6	AKI	67	70	-	√
7	AFA	67	70	-	√
8	AMT	38	70	-	√
9	BS	43	70	-	√
10	BH	28	70	-	√
11	CEN	43	70	-	√
12	FA	70	70	√	-
13	GR	70	70	√	-
14	IR	58	70	-	√
15	JA	45	70	-	√
16	KN	53	70	-	√
17	LY	23	70	-	√
18	LZ	88	70	√	-
19	MC	70	70	√	-
20	MJ	57	70	-	√
21	MHR	70	70	√	-
22	NFP	70	70	√	-
23	NDA	70	70	√	-
24	NAP	70	70	√	-
25	O	70	70	√	-
26	RHC	15	70	-	√
27	RAN	70	70	√	-
28	RDP	70	70	√	-
29	RM	70	70	√	-
30	SH	77	70	√	-
31	SR	62	70	-	√
32	SC	70	70	√	-
33	TK	70	70	√	-
34	TR	70	70	√	-
35	YA	70	70	√	-
36	YP	63	70	-	√
37	MNR	70	70	√	-
38	RE	70	70	√	-
39	MFA	60	70	-	√
40	RH	70	70	√	-
Jumlah		2304		22	18
Rata-rata		59		55%	45%

Sumber : Daftar nilai hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang

Selanjutnya menurut Masnur (2009:36)“ ketuntasan belajar ideal adalah 75%.” Ini berarti, hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang masih rendah atau belum mencapai ketuntasan belajar ideal yang di harapkan sehingga perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu agar terwujud proses pembelajaran yang sesuai dan dapat mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan, seorang guru membutuhkan suatu rancangan pembelajaran yang menjadi patokan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat terarah dan sistematis, serta harus mampu memilih dan menggunakan pendekatan yang cocok dan tepat dalam menyampaikan materi yang akan di pelajari. Dalam memilih pendekatan guru hendaknya dapat memilih pendekatan pembelajaran yang mampu membangun dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang dilakukan berpusat kepada siswa bukan guru. Selain itu guru juga harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa adalah pendekatan konstruktivisme, yang sering juga disebut pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student center*). Menurut Didi (2007:118) “Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam sturktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.”

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh siswa diharapkan siswa dapat aktif dan pembelajaran terpusat kepada siswa.

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang membangun pengetahuan awal siswa dan menyesuaikannya dengan pengetahuan baru yang diterimanya, untuk menemukan sendiri pembelajaran yang diajarkan dan terlibat langsung dalam proses belajar. Sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sebagai hasil konstruksi aktif siswa.

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara melakukan tanya jawab antara guru dengan siswa tentang konsep materi yang akan dipelajari. Kemudian melakukan tanya jawab antara guru dengan siswa tentang contoh-contoh penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang pernah dialami atau di lihat siswa, sehingga siswa dapat mengetahui apa itu penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Kemudian untuk menambah pemahaman dan pengetahuannya, siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi kelompok untuk menemukan cara menyelesaikan soal penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang di pelajari, lalu melalui presentasi kelompok dan tanya jawab siswa melaporkan cara yang dapat dilakukan dalam menjumlahkan pecahan berpenyebut berbeda. Dari kerja kelompok tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan dan mengaplikasikan konsep materi yang telah dipelajari, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Terakhir guru melakukan

refleksi terhadap materi penjumlahan pecahan yang telah di pelajari, agar tidak terjadi kekeliruan konsep siswa terhadap materi yang telah di pelajari.

Menurut Nurhadi (2003:39) penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran meliputi 5 tahap yaitu : (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), (5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).

Dengan pendekatan konstruktivisme, maka pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda akan lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa keunggulan dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme yang diungkapkan. Menurut *Tytler* (dalam Nono, 2007:8.8-8.9) penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri, (2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa, (3) memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, (4) memberikan kepada siswa kesempatan untuk mencoba gagasannya, (5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperolehnya, dan (6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Konstruktivisme DI Kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Konstruktivisme DI Kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang?

Yang secara khusus rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.”

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanakan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.
3. Hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran di SD dalam melaksanakan pembelajaran Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan pembaca sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD.
2. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dijadikan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan

konstruktivisme pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD.

3. Bagi siswa, dapat bermanfaat menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil belajarnya.
4. Bagi pembaca dapat memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru terutama dalam penggunaan pendekatan khususnya pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh S. Bloom (dalam Herman,2006:212) yang membagi klasifikasi hasil belajar atas tiga ranah (taksonomi) yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Menurut Nana (2009:22) “Hasil belajar adalah Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Selanjutnya menurut Mulyasa (2009:212) “Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Selanjutnya menurut Hamalik (2008:159) “Hasil belajar menunjuk pada prestasi dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam

kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang di peroleh siswa dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang merupakan kemampuan dan prestasi siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional.

2. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda

a. Pengertian Penjumlahan

Penjumlahan merupakan cara yang dilakukan untuk menemukan jumlah total dari beberapa bilangan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Andini (2002:480) “penjumlahan adalah proses, cara, perbuatan menjumlahkan”. Selanjutnya menurut David (dalam Idn43 2011: 1) menyatakan bahwa “penjumlahan pecahan adalah cara menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penjumlahan adalah proses atau cara yang dilakukan untuk menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih.

b. Konsep Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda

Menurut Mursal (2007:116) “Cara mengenalkan penjumlahan 2 pecahan yang penyebutnya berbeda dapat dilakukan dengan menggunakan model kongkrit dan menggunakan luas daerah.” Selanjutnya dalam Sukayati, dkk (2008 : 22-29) “Adapun cara

penanaman konsep penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda kepada siswa dapat dilakukan dengan menggunakan gambar yang diarsir, mendaftar pecahan senilai, dengan menggunakan kertas lipat.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan untuk penanaman konsep pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat dilakukan dengan luas daerah atau gambar yang diarsir, mendaftar pecahan senilai, dengan menggunakan kertas lipat yang dapat menggunakan model konkrit.

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan merupakan cara atau usaha yang dilakukan dalam menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Wina (2009:77) “ Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu.” Sedangkan Herman (2006:87) mengemukakan bahwa “Pendekatan pembelajaran dapat berarti acuan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah acuan atau cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu hal. Dalam proses pembelajaran pendekatan merupakan sudut pandang atau acuan seorang yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien

yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan (kognitif, efektif, dan psikomotor) siswa agar mencapai sasaran belajar yang diharapkan.

b. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengalamannya, dimana siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Didi (2007:118) “ Pendekatan konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.” Menurut Saefudin (dalam kurnia, 2008:1) “pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat.”

Menurut Syaiful (2009:88) “Pendekatan konstruktivisme (*konstruktivisme*) merupakan landasan berfikir (filosofis) pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang membangun pengetahuan awal siswa dan menyesuaikannya dengan pengetahuan baru yang diterimanya, untuk mengkonstruksi

sendiri pembelajaran yang diajarkan dan terlibat langsung dalam proses belajar. Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan terpusat kepada siswa.

c. Tujuan Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Fosnor (dalam Didi, dkk 2007:127) “Tujuan pendekatan konstruktivisme lebih menekankan pada perkembangan konsep dan pengertian atau pengetahuan yang mendalam sebagai hasil konstruksi aktif si pelajar.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Yatim (2009:156)

Tujuan pendekatan konstruktivisme adalah (1) memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri. (2) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya. (3) membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap. (4) mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan konstruktivisme adalah memberikan motivasi, mengembangkan kemampuan serta membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran dan mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan sebagai hasil konstruk aktif siswa.

d. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme

Karakteristik pendekatan konstruktivisme berarti ciri yang melekat pada pendekatan konstruktivisme sehingga membedakannya dengan pendekatan-pendekatan yang lain.

Menurut Asri (2005:65) karakteristik pendekatan konstruktivisme adalah:

(1) membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks, dimana terdapat bermacam-macam pancangan tentang kebenaran yang datangnya dari berbagai interpretasi, (4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya merupakan usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak, teratur dan tidak mudah di kelola.

Selanjutnya Didi (2007:134) menyatakan bahwa karakteristik pendekatan konstruktivisme adalah:

(1) mempertimbangkan bahwa pengetahuan awal siswa sangat berperan dalam pengalaman belajar mereka, (2) pembelajaran dipandang sebagai proses transformasi konsepsi yang menyebabkan terjadinya perubahan konseptual pada diri siswa, (3) pembelajaran perubahan konseptual atau pengetahuan diskonstruksi siswa melalui partisipasi aktif, (4) perubahan konseptual dalam belajar akan terjadi secara efektif jika tersedia konteks yang mendukung bagi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah sebuah pendekatan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan

idenya, mengembangkan pengetahuan, dan membangun suatu konsep melalui partisipasi aktif siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

e. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memiliki kelebihan-kelebihan di bandingkan dengan pendekatan yang lain. Adapun kelebihan pendekatan konstruktivisme menurut Hamsa (2009:1) mengemukakan bahwa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah:

- (1) Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit.
- (2) Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa.
- (3) Pembelajaran konstruktivisme memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya.
- (4) Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri.
- (5) Pembelajaran konstruktivisme mendorong siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
- (6) Pembelajaran konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Selanjutnya Tyler (dalam Nono 2007:88-89) mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu:

- (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri,
- (2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa,
- (3) memberikan kesempatan berfikir kepada siswa,
- (4) memberikan kepada siswa kesempatan untuk mencoba gagasannya,
- (5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan

yang diperolehnya dan (6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran dari konsep awal yang dimilikinya, memberikan kesempatan berfikir kepada siswa yang kemudian siswa berkesempatan mencoba gagasannya. Kemudian siswa dapat bekerja sama dalam bentuk kelompok untuk mengembangkan pengetahuannya tersebut, tetapi tetap dalam konteks dibimbing oleh guru dengan lingkungan belajar yang kondusif.

f. Tahapan Pendekatan Konstruktivisme

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, menurut Erna (2006:116) ada 4 tahapan yaitu: 1) apersepsi. 2) eksplorasi, 3) diskusi dan penjelasan konsep dan 4) pengembangan dan aplikasi.”

Lebih lanjut implementasi pendekatan konstruktivisme menurut Erna dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep pengumpulan, pengorganisasian dan penginterpretasikan data dalam suatu kegiatan yang sudah dirancang guru.

- 3) Saat siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan dari guru, maka siswa membangun pemahaman baru tentang konsep yang dipelajari.
- 4) Guru berusaha menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan atau pemunculan dan pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu dilingkungannya.

Sedangkan tahap-tahapan pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:39) ada lima tahapan pembelajaran yaitu:” (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Actifating know ledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring know ledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*Understanding know ledge*), (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying know ledge*), dan (5) melakukan refleksi (*Reflecting on know ledge*).”

Tahapan pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari

informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru.

2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah. Pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari sesuatu secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.

3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: a) konsep sementara, b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*).

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*.

5) Melakukan Refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus didekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme lebih mengacu kepada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, bagaimana siswa mengorganisasikan pengalamannya dalam proses pembelajaran. Bukan kepatuhan siswa terhadap apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan yang dikembangkan oleh Nurhadi. Alasan peneliti menggunakan tahapan konstruktivisme menurut Nurhadi karena penjabaran pada langkah-langkah ini lebih singkat, jelas, padat dan relevan sehingga peneliti lebih mudah memahaminya.

g. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda

Menurut Nurhadi (2003:39) penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran meliputi 5 tahapan yaitu sebagai berikut: (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), (5) Melakukan refleksi (*reflecting on*

knowledge). Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda,

Peneliti mengembangkan tahapan yang dikembangkan oleh Nurhadi tersebut.

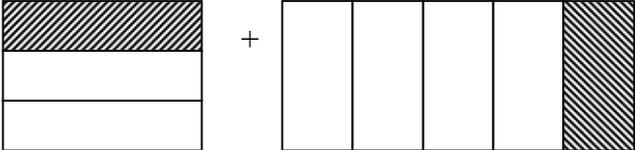
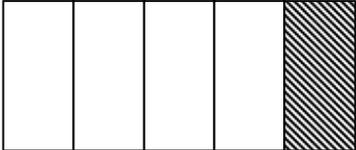
- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada yaitu dengan cara bertanya jawab dengan siswa tentang masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengungkap konsepsi awal dan membangkitkan motivasi belajar siswa, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru yaitu dengan cara siswa bertanya jawab dengan guru tentang contoh-contoh penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda lainnya yang pernah dialami atau sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang lain memberikan tanggapan tentang contoh yang di kemukakan oleh temannya, apakah merupakan contoh penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Setelah itu guru bertanya jawab dengan siswa tentang bagaimana cara menyelesaikan contoh soal penjumlahan pecahan yang telah diungkapkan. Guru meminta siswa untuk menyelesaikannya, setelah salah satu siswa maju untuk menyelesaikan soal tersebut,

siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan temannya di papan tulis. Terakhir guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Siswa dengan bimbingan guru mendapatkan pengetahuan baru tentang cara untuk menjumlahkan pecahan berpenyebut berbeda.

- 3) Pemahaman pengetahuan yaitu dengan cara siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian guru membagikan LKS, dengan bimbingan guru siswa melakukan diskusi kelompok untuk menemukan cara menyelesaikan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, dengan menggunakan gambar yang diarsi yang mewakili pecahan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda tersebut pada plastic transparan dan mencari pecahan senilai dari kedua pecahan tersebut. Kemudian siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil obsevasinya tentang pembelajaran penjumlahan pecahan berbeda yang telah dilakukan, guru kemudian menanggapi dan memberikan penguatan agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang konsep yang telah dipelajari. Maka siswa dapat membangun pemahaman baru tentang konsep pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.
- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

dengan cara menyelesaikan soal-soal permasalahan yang di berikan guru secara individu.

Contoh :

1.  +  =....

2. $\frac{1}{6} + \frac{1}{4} = \dots\dots\dots$, Dst.

- 5) Melakukan refleksi yaitu guru bertanya jawab apakah masih ada siswa yang belum mengerti. Untuk mengecek pemahaman siswa, guru mengajukan sebuah contoh soal penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Dan meminta siswa untuk mengerjakannya langsung dipapan tulis, kemudian terakhir barulah bertanya jawab kepada siswa tentang cara yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Pada tahap ini guru memberi penguatan dan penekanan kepada siswa tentang cara menyelesaikan soal-soal penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda

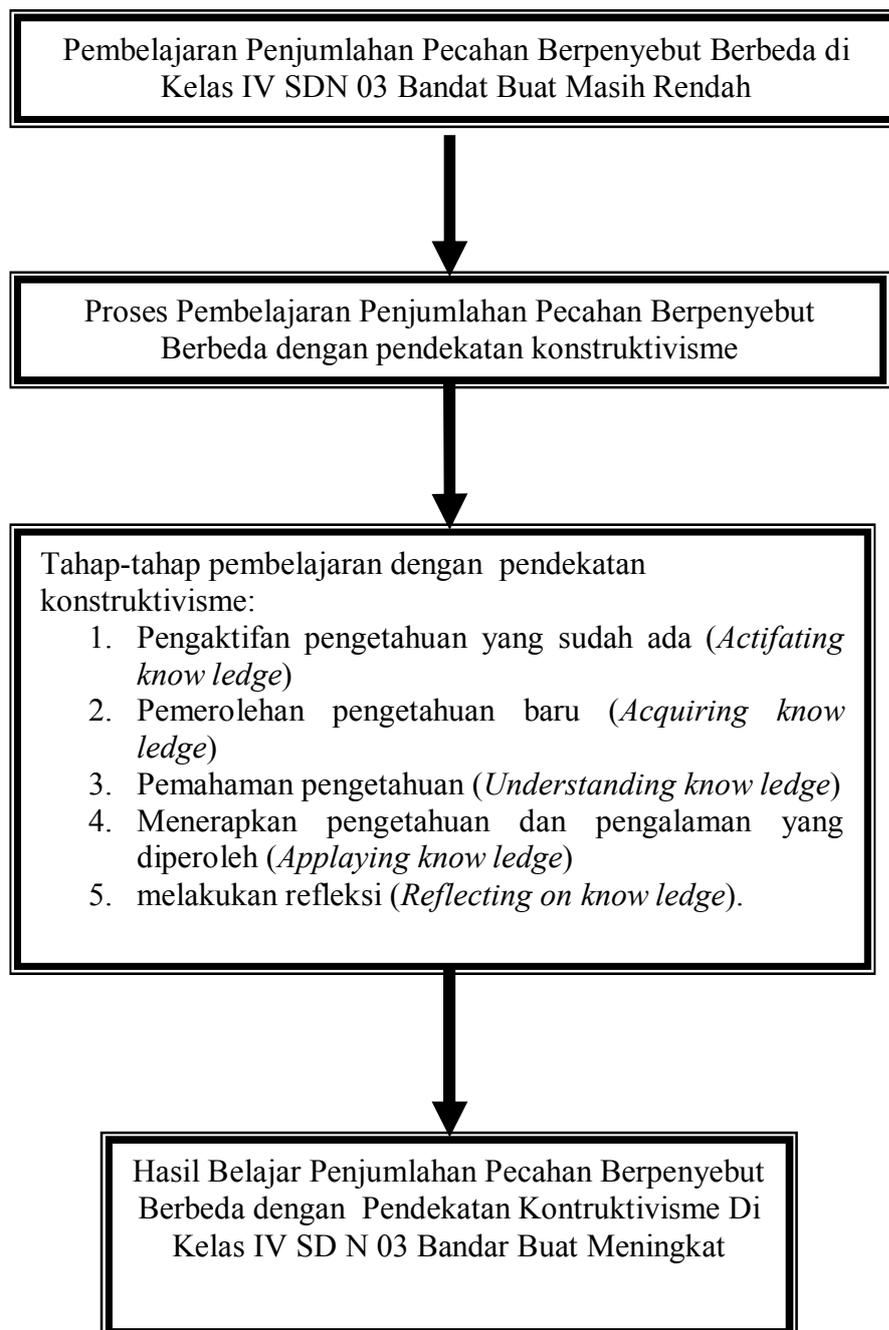
B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan pemahaman konsep penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Adapun kerangka berfikir peneliti ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas IV SD yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menjumlahkan pecahan berpenyebut berbeda. Peneliti berharap kemampuan siswa dalam penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Adapun langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yang peneliti gunakan adalah pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi. Tahap-tahapan pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:39) ada lima langkah pembelajaran yaitu:” (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Actifating know ledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring know ledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*Understanding know ledge*), (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applaying know ledge*), dan (5) melakukan refleksi (*Reflecting on know ledge*).”

Untuk lebih jelasnya kerangka teoritis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa di kelas IV RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan indikator (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format lembaran observasi. Adapun penilaian RPP yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian RPP, pada siklus I memperoleh persentase 80 dengan kategori sangat baik meningkat pada siklus II dengan memperoleh persentase penilaian 92 dengan kategori sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan konstruktivisme. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, Pada tahap ini guru

- b) bertanya jawab dengan siswa tentang masalah yang berhubungan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.
 - c) Pemerolehan pengetahuan baru. Pada tahap ini guru membimbing siswa memperoleh pengetahuan baru tentang cara menjumlahkan pecahan berpenyebut berbeda.
 - d) Pemahaman pengetahuan. Pada tahap ini guru menugasi siswa secara berkelompok untuk menemukan cara menyelesaikan soal penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan menggunakan plastik tansparan pada siklus I dan pecahan senilai pada siklus II.
 - e) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Pada tahap ini guru meminta siswa mengerjakan soal secara individu.
 - f) Melakukan Refleksi. Pada tahap ini guru membimbing siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme di Kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dari hasil evaluasi dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 74,2% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 03 Bandar Buat.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Perencanaan, sebelum mengajar guru perlu mempersiapkan suatu perencanaan pembelajaran sebagai pedoman agar pembelajaran yang dilakukan dapat terarah dengan baik. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivisme, karena pemilihan pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Sehingga pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna.
2. Untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pendekatan konstruktivisme, yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.